BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktifitas Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Aktifitas kerja penulis selama melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di PT. Radio Sinar Mega Swara (SMS) sehingga komposisi waktunya lebih sering dan Kegiatan Insidentil dimana kegiatan meliputi seluruh divisi perusahaan sebagai pengenalan lebih luas radio rutinnya Radio Sinar Mega Suara (SMS) FM.

2.2 Jadwal kegiatan

Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan PKL dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1

Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan Kerja	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	Selasa, 20 Juli 2010	Interview di Radio SMS penjelasan sebagai		Insidentil

		scriptwriter		
2	Rabu, 21 Juli 2010	Pengenalan Radio SMS secara menyeluruh		Insisentil
3	Jumat, 23 Juli 2010	- Pembuatan contoh *script* berita - Revisi	Rutin	
4	Senin, 26 Juli 2010	Pengenalan divisi *Off Air*		Insidentil
5	Rabu, 28 Juli 2010	*Off Air* di daerah Cibadak OB Van		Insidentil
6	Jumat, 30 Juli 2010	- Pengenalan divisi Program - Menyusun Program Iklan (mulai dari meneliti bahan iklan hingga menyusun menjadi sebuah *script* Iklan)	Rutin	Insidentil
7	Senin, 2 Agustus	- Menyusun *Script* Berita	Rutin	

	2010			
8	Rabu, 4 Agustus 2010	- Pengenalan divisi Produksi - Menyusun *Script* untuk Iklan (*adlibs*)		Insidentil
9	Jumat, 6 Agustus 2010	Pengenalan tentang Penyiaran (meliputi *Music Director*, OPP, dan penyiar)		Insidentil
10	Senin, 9 Agustus 2010	- Menyusun Lagu	Rutin	
11	Rabu, 11 Agustus 2010	Wawancara dengan ketua kerajaan Viking Sukabumi		Insidentil
12	Jumat, 13 Agustus 2010	Menyusun hasil wawancara		Insidentil
13	Senin, 16 Agustus 2010	Menyusun *Script* Berita	Rutin	
14	Rabu, 18	Menyusun *script* Iklan	Rutin	

	Agustus 2010	dialog yang kemudian langsung *Take Vocal*		
15	Jumat, 20 Agustus 2010	Divisi Produksi : *editing* iklan sebelum disiarkan		Insidentil

Sumber : Arsip Pribadi Penulis

2.3 Deskripsi Kegiatan Selama PKL

Saat pelaksanaan PKL, penulis melakukan kegiatan kerja dimana penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan penulis yaitu :

1. *Interview* di Radio SMS dengan Penjelasan Kerja sebagai *Script Writer.*

Interview dilakukan langsung oleh operasional manager, yang menerangkan tentang pekerjaan yang akan dilakukan oleh penulis sebagai *script writer*. Operasional manager menjelaskan bagaimana pekerjaan yang dilakukan oleh seorang *script writer*, mulai dari mencari sebuah berita, membuat naskah berita dan menyusun naskah berita hingga akhirnya naskah berita yang telah

dibuat dan disusun dapat disiarkan atau dibacakan oleh penyiar di Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi.

2. Pengenalan Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Secara Menyeluruh.

Penulis diperkenalkan tentang seluruh hal mengenai PT Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM. Mulai dari pengenalan divisi – divisi di Radio SMS, hingga diperkenalkan kepada seluruh staff yang bekerja di Radio SMS tersebut. Selain itu penulis diperkenalkan dengan alat – alat dan teknologi - teknologi yang digunakan oleh Radio Sinar Mega Suara dalam proses siaran, produksi, *editing* dan kegiatan untuk acara *Off Air*.

3. Pembuatan Contoh *Script* Berita.

Pekerjaan pertama penulis berkaitan dengan kajian ilmu jurnalistik, dimana penulis mencari beberapa berita yang kemudian dibuat sebuah naskah berita yang akan disiarkan di Radio SMS. Penulis mencari berita melalui berita *online* di internet yang kemudian disusun sebagai naskah berita radio. Setelah naskah berita selesai disusun kemudian naskah berita yang telah dibuat diserahkan kepada operasional manager untuk diperiksa terlebih dahulu sebelum disiarkan kepada para pendengar. Dalam kegiatan pembuatan contoh *script* berita penulis dilatih menjadi seorang

Script Writer yang harus memiliki kemampuan dan daya kreatifitas yang tinggi agar menghasilkan Naskah atau *Script* yang baik dan memenuhi kebutuhan akan informasi yang diperlukan dan dianggap penting oleh setiap pendengar di Radio SMS.

4. Pengenalan Divisi *Off Air*

Penulis diperkenalkan lebih jelas mengenai divisi *Off Air*. Divisi *Off Air* merupakan suatu bagian dimana pekerjaan dari *Off Air manager* yaitu berkoordinasi dengan bagian *marketing* untuk ikut negosiasi masalah harga dan format *event* dengan *client*, membuat skala prioritas pembayaran pembelanjaan sebuah *event*, mengadakan evaluasi dengan *team* setelah *event* selesai dan membuat laporan tertulis kepada pihak *management* Radio SMS. Divisi *Off Air* di Radio SMS merupakan divisi yang dapat dikatakan sangat berpengaruh dan berperan penting. Pekerjaan yang utama dari divisi *Off Air* ini adalah melaksanakan *event* – *event* diluar kegiatan *On Air* Radio SMS. Divisi Off Air Radio Sinar Mega Swara (SMS) ini dapat dikatakan sebagai divisi khusus yang melaksanakan event – event yang diberikan *client* kepada Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM untuk menangani berbagai macam format acara promosi *off air*.

5. Kegiatan *Off Air* dengan menggunakan *OB Van*

Penulis disertakan dalam kegiatan *Off Air* yang dilaksanakan Radio SMS di Pasar Cibadak, Sukabumi. Kegiatan *Off Air* yang di sponsori oleh Aladina ini meliputi *On Air* secara langsung dari tempat pelaksanaan *Off Air*, penonton dapat me-*Request* lagu yang ingin diputar, mengadakan kuis secara langsung dan *Live Music*. Dalam kegiatan *Off Air* ini PT Radio Sinar Mega Swara menggunakan suatu kendaraan *OB Van* yang diberi nama "Mobil SMS", dimana kendaraan ini dilengkapi oleh *running text*, panggung dan peralatan – peralatan yang dapat menjadi satu kesatuan didalam sebuah *event*.

6. Pengenalan Divisi Program

Penulis diperkenalkan ke bagian divisi program. Divisi program Radio Sinar Mega Swara (SMS) yaitu sebuah divisi yang mengatur alur berjalannya On Air di Radio SMS, dimana program – program yang ditayangkan tidak hanya berupa *Music session* yang dipegang oleh *Music Director* akan tetapi membawahi Penyiar, *Traffic*, Teknisi dan Operator. Selain itu, divisi program merupakan divisi yang mengatur jalannya semua program di Radio SMS, mulai dari berita, kuis, iklan dan sebagainya. Peran divisi program sangatlah penting dimana berjalannya sebuah program di Radio SMS alurnya di tentukan oleh divisi program.

7. Pengenalan Divisi Produksi

Penulis kembali diperkenalkan ke setiap divisi – divisi yang ada di Radio SMS, yaitu divisi produksi. Divisi produksi merupakan divisi yang berada dibawah divisi program. Divisi produksi bertugas menyusun dan membuat suatu iklan yang telah direncanakan sebelumnya oleh divisi program. Divisi produksi tidak hanya menjalankan proses pembuatan iklan saja, tetapi membuat kuis, berita dan program – program lainnya di Radio SMS.

8. Pengenalan Tentang Penyiaran

Penulis diperlihatkan bagaimana seorang penyiar melakukan pekerjaannya yaitu dimana seorang penyiar membawakan suatu program acara ataupun saat membacakan suatu naskah berita yang telah dibuat di divisi produksi. Penyiar di Radio SMS dituntut untuk melakukan interaksi yang baik dengan seluruh pendengar Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM. Selain itu penulis diberi penjelasan mengenai pekerjaan seorang *Music Director*. *Music Director* bertugas meng-*Up date* lagu terbaru dengan berbagai cara, membuat *playlist* lagu yang tepat disetiap program acara, mengatur *time clock beat* musik, menerima *CD sample* dari

label company dan menyeleksi apakah layak atau tidak di putar di radio.

9. Menyusun Lagu

Penulis mencoba bekerja sebagai seorang *Music Director*, yang bertugas dalam penyusunan lagu yang akan diputar sesuai dengan program acara yang ada di Radio Sinar Mega Swara (SMS). Lagu yang disusun merupakan lagu – lagu yang sering diminta langsung oleh pendengar Radio SMS.

10. Wawancara dengan ketua kerajaan Viking Sukabumi

Penulis ditugaskan untuk mewawancarai secara langsung Ketua Kerajaan Viking Sukabumi. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kelompok supporter ini mengetahui informasi – informasi mengenai PERSIB Bandung. Hal ini dilakukan karena PT Radio Sinar Mega Swara (SMS) akan membuat sebuah program acara khusus mengenai PERSIB Bandung, dan juga untuk mengetahui bagaimana respon dari kelompok supporter ini tentang adanya rencana dari PT Radio Sinar Mega Swara (SMS) untuk membuat program acara baru

yang berisi tentang informasi – informasi mengenai PERSIB Bandung.

11. Menyusun hasil wawancara

Setelah wawancara dilakukan, penulis menyusun hasil wawancara yang kemudian diserahkan kepada manager operasional untuk dilihat bagaimana respon dari kelompok supporter Kerajaan Viking Sukabumi tentang adanya rencana pembuatan program acara yang berisi tentang informasi – informasi mengenai PERSIB Bandung.

12. Menyusun *Script* Iklan

Penulis membantu *program director* untuk menyusun sebuah *script* iklan untuk disiarkan di Radio SMS. Setelah *script* iklan selesai disusun, kemudian langsung dilakukan *take vocal* yang dilakukan oleh dua orang penyiar Radio Sinar Mega Swara (SMS). *Script* iklan disusun berdasarkan dari format yang diminta oleh *client* untuk mempromosikan produknya di Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM. *Program director* dituntu membuat *script* iklan semenarik mungkin untuk dapat menarik perhatian dari para pendengar tetapi formatnya tetap seperti apa yang diinginkan oleh *client*.

13. *Editing* Iklan Sebelum Disiarkan

Setelah *script* iklan dan *take vocal* selesai dibuat, maka divisi produksi bertugas sebagai penyelesai dari apa yang telah dikerjakan oleh divisi program. Penulis membantu divisi produksi dalam proses *editing* iklan sebelum iklan disiarkan di Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi. Proses *editing* ini memakan waktu yang cukup lama, karena menyangkut kualitas dan durasi dari iklan tersebut agar iklan yang disiarkan terdengar menarik oleh para pendengar di Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi, sehingga para pendengar menangkap apa yang menjadi tujuan utama dari iklan yang disiarkan.

2.3.1 Deskripsi Kegiatan Insidentil Selama PKL

Pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di PT Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi ada beberapa kegiatan Insidentil yang penulis lakukan, diantaranya pada saat pembagian *JOB des*, penulis di tempatkan di bagian produksi oleh operasional manager, selain itu penulis pun mendapat arahan dari beberapa staf - staf yang ada di Radio SMS FM.

2.3.2 Deskripsi Kegiatan Rutin Selama PKL

Selama PKL di Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM, penulis melakukan kegiatan membuat, meliput dan menulis *script* berita, dimana kegiatan meliput berita untuk mendapatkan informasi untuk dijadikan suatu berita. Mahasiswa PKL Terjun

langsung ke lapangan dan mendatangi sumber berita. Meliput berita adalah dimana seorang Wartawan berarti mencari informasi selengkap - lengkapnya tentang suatu hal yang dianggap penting buat khalayak banyak dengan datang langsung ketempat dimana informasi itu berada atau datang langsung ke sumber Berita. Sumber Berita adalah Fakta dan data sebuah peristiwa.

Setelah melakukan peliputan, mahasiswa PKL melakukan kegiatan menulis berita dan membuat naskah atau *script* berita dari hasil peliputan yang telah mahasiswa PKL lakukan dilapangan.

Membuat *script* berita radio sulitnya tidak jauh berbeda dengan penulisan berita di surat kabar. Hanya saja jika membuat *script* berita di radio, kita harus pandai merangkum atau mengambil inti dari sebuah berita lalu disusun seminim mungkin, Hingga dari waktu penyiaran yang terbatas, inti dari sebuah berita dapat ditangkap oleh pendengar.

Berikut contoh *script* berita yang telah dibuat:

GEMPA MENGGUNCANG WILAYAH SUKABUMI

SELAMAT PAGI PENDENGAR// KAMIS DINI HARI TADI/ GEMPA BERKEKUATAN ENAM KOMA DUA SKALA RIHTER MENGGUNCANG WILAYAH SUKABUMI DAN SEKITARNYA// GEMPA YANG TERJADI SEKITAR LIMA BELAS DETIK PADA PUKUL DUA LEBIH DELAPAN BELAS MENIT ITU/ MEMBUAT PANIK WARGA//PUSAT GEMPA BERADA DI PANTAI PELABUHAN RATU/ DENGAN KEDALAMAN EMPAT PULUH KILOMETER// /

SEPULUH WARGA NEGARA INDONESIA BEBAS

SELAMAT PAGI PENDENGAR// KEMARIN SORE/ DALAM KETERANGAN PERS YANG DIBERIKAN OLEH PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDOYONO DI HALAMAN DEPAN KANTOR PRESIDEN/ JAKARTA/ MENUTURKAN/ SEPULUH/ DARI DUA BELAS WARGA NEGARA INDONESIA YANG TERGABUNG DALAM MISI KEMANUSIAAN FRIDOM FLOTILLA/ YANG DITAHAN OLEH ISRAEL SUDAH DIBEBASKAN/ DAN TIBA DENGAN SELAMAT DI YORDANIA// SEMENTARA DUA WARGA NEGARA INDONESIA LAINNYA MASIH DIRAWAT DI RUMAH SAKIT ISRAEL/ KARENA MENGALAMI LUKA – LUKA// KEDUA KORBAN TERSEBUT ADALAH/ SURYA FAHRIZAL DARI SAHABAT AL-AQSA/ DAN OKTAVIANTO BAHARUDIN DARI KOMITE INDONESIA UNTUK SOLIDARITAS PALESTINA///

2.4 Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.4.1 Pengertian Jurnalistik

Script berita yang dibuat untuk berita di Radio SMS diatas sejalan dengan teori - teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan. yaitu salah satunya sudah terdapat unsur 5W+1H

Istilah Jurnalistik diambil dari kata du jour atau journal yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau catatan harian. Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Sedangkan menurut beberapa para ahli definisi jurnalistik yaitu:

1. Jurnalistik adalah semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas – luasnya.
2. Jurnalistik adalah segala sesuatu yang menyangkut kewartawanan.
3. Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya

untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran.

4. Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang *actual* dan *factual* dalam waktu yang secepat - cepatnya.

Jurnalistik adalah kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari adapun bentuknya bisa berupa :

- Media cetak, yang dipengaruhi oleh faktor verbal dan visual. Visual sendiri menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan tata letak atau hal - hal yang mencangkut segi perwajahan.
- Media elektronik auditif (jurnalis radio siaran)
- Media elektronik audio visual (televisi siaran)

Dalam warta berita radio, isi berita yang disampaikan biasanya berupa laporan faktual tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat yang harus dipaparkan apa adanya sehingga harus objektif. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk dapat mendekati objektivitas berita, salah satunya adalah menghindari kata-kata *opinionative* (Effendy, 2002:111). Sebagai contoh,

seorang wartawan yang melaporkan suatu peristiwa dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan kemarahan, kesedihan, kekecewaan, kecantikan, kehebatan, dan sebagainya belum tentu sesuai dengan persepsi masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebaiknya penggunaan kata-kata dipaparkan secara deskriptif.

Dari paparan di atas, dapat dikemukakan bahwa fungsi bahasa sebagai media komunikasi dalam konteks tertentu adakalanya melanggar aturan gramatikal tetapi dalam konteks tertentu yang lain aturan-aturan gramatikal tersebut harus diperhatikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendayagunaan kata pada dasarnya berkaitan dengan dua persoalan pokok, yaitu (i) ketepatan pemilihan kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan atau hal yang akan diamanatkan sehingga sanggup menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan pembicara dan (ii) kesesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata tadi. Hal ini lebih banyak dipengaruhi faktor teknis tata bahasa, faktor psikologis narasumber dan jurnalis, konteks situasi dan maksud pesan yang disampaikan, serta aspek-aspek etis, etnis, dan sosiologis khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa.

Aspek Penulisan

a. Kata-kata sederhana
b. Angka - angka dibulatkan
c. Kalimat - kalimat ringkas
d. Susunan kalimat rapi
e. Susunan kalimat bergaya percakapan
f. Kata Insidentil dan lazim dipakai
g. Kata tidak melanggar kesopanan
h. Kata-kata yang mengesankan
i. Pengulangan kata-kata penting
j. Susunan kalimat logis

2.4.2 Fungsi Jurnalistik

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi - fungsi Media Massa terdiri dari :

1. Fungsi menyiarkan informasi

Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

   Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

   Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

   Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi

mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.4.3 Kategori Berita

Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*hard news*). Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya.

Berita berat biasanya merujuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan bersifat massal. Misalnya peristiwa gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya. Sementara berita ringan, lebih merujuk kepada peristiwa yang hanya bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusia, misalnya pernikahan.

Berita berdasarkan lokasi peristiwanya terbagi menjadi dua kategori, yakni peristiwa di tempat tertutup (*indoor news*), dan peristiwa di tempat terbuka (*outdoor news*). Di tempat tertutup misalnya peristiwa sidang kabinet, seminar, dan sebagainya. Sedangkan peristiwa yang terjadi di tempat terbuka misalnya kerusuhan, bencana alam, atau perang.

Berdasarkan sifatnya, berita dibagi menjadi berita yang diduga dan berita yang tidak diduga. Berita yang diduga adalah berita dengan peristiwa yang direncakan atau sudah diketahui

sebelumnya, seperti seminar, loka karya, pemilihan umum, dan lain-lain. Sedangkan berita yang tidak diduga adalah berita yang sifat peristiwanya tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya, misalnya peristiwa tabrakan, bencana alam, dan lain-lain.

Berita menurut isinya dikelompokkan ke dalam berita politik, berita ekonomi, berita sosial, berita keagamaan, berita olah raga, berita kriminal, berita pendidikan, dan lain-lain.

2.4.4 Nilai – Nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. Lord Northcliffe merumuskan*, if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news* (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)
4. Aktual (*Timeliness*)
5. Kedekatan (*Proximity*)

6. Informasi (*Information*)
7. Konflik (*Conflik*)
8. Orang penting (*Public Figure*)
9. Kejutan (*Surprising*)
10. Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

2.4.5 Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telefon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Definisi wawancara adalah : “suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab” atau singkatkatnya “ suatu percakapan berdasarkan suatu maksud”.Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio. [Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40].

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita

Wawancara berita (*news peg interview*) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. Wawancara pribadi

Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. Wawancara ekslusif

Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara keliling

Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, upayakan mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya di lapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara, yang penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang di dapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi langsung narasumber.

Selama penulis melaksanakan PKL, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan sifatnya hanya pelengkap saja.

2.5 Analisa Aktivitas Selama PKL

Kesempatan yang penulis dapatkan selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM merupakan pengalaman yang sangat berharga. Kesempatan itu telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai praktek membuat *script* berita dan umumnya mengenai teori - teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

Selain bisa belajar dalam praktek membuat *script* berita, penulis juga dituntut untuk bisa menjadi seorang wartawan baik secara fisik atau pun mental untuk mencari berita. Selama PKL penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari sumber berita yang akan dijadikan suatu berita di Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM.

Praktek kerja lapangan yang penulis telah jalani selama satu bulan itu telah memberikan jawaban terhadap teori - teori yang penulis dapatkan selama kuliah. Secara keseluruhan, *script – script* berita yang telah dibuat sejalan dengan teori - teori itu. Seperti untuk membuat berita menggunakan teknik piramida terbalik, hal itu untuk memudahkan pada saat pengeditan berita.

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan suatu *script* berita untuk sebuah media massa. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik. Penulis pun di tuntut untuk mencari berita yang unik, karena salah satu unsur berita adalah unik. Seperti disebutkan bahwa "anjing menggigit orang itu bukan berita, tapi orang menggigit anjing baru itu sebuah berita".

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pendengar lebih menyenangi dan mendengar sebuah berita yang dikabarkan secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang dikabarkan secara berbelit - belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pendengar. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pendengar. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang dikabarkan, tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak maupun elektronik, hanya membuat dan menulis hal - hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pendengar.

Script Writer adalah orang yang menyusun dan mengedit naskah untuk sebuah dialog iklan ataupun berita. Pekerjaan sebagai *Script Writer* tidaklah mudah, terutama untuk sebuah radio, dimana sifat radio yang didengar dan tidak dapat diulang maka seorang *Script Writer* dituntut harus mampu menyusun sebuah naskah dialog atau pun naskah iklan dengan semenarik mungkin agar mampu ditangkap oleh pendengar dengan baik.

Karakteristik Naskah untuk siaran antara lain Jelas (*Clarity),* Ringkas/satu ide untuk satu kalimat, sederhana, aktif, imajinatif, hindari akronim, pembulatan angka, global, logis, bercerita (*storytelling*), *Sign-Posting*, dll. Karakteristik bahasa tutur, yakni bahasa yang biasa digunakan sehari-hari, seperti pendek, logis, dan sederhana.

Menjadi seorang *Script writer* diutamakan adalah orang yang kreatif, memiliki daya pikir dan pengetahuan yang luas, karena setiap naskah haruslah dengan tema yang berbeda, sehingga dengan kemampuan yang disebutkan diatas akan mampu membuat sebuah naskah yang baik dan memenuhi kebutuhan akan informasi yang diperlukan dan dianggap penting oleh setiap pendengar.

2.6 Analisa Pelayanan Perusahaan Kepada Mahasiswa PKL

Praktek Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan dimana mahasiswa Yang melakukan PKL, menjalani masa praktek kerja yang sesungguhnya di dalam industri, Yaitu dimana disini mahasiswa PKL melakukan PKL Di Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa sehingga menjadi Sumber Daya Manusia yang benar - benar siap ketika memasuki dunia kerja nyata serta siap untuk bersaing. Oleh karena itu, dengan adanya program Praktek Kerja Lapangan yang terdapat pada kurikulum Ilmu komunikasi ini diharapkan mahasiswa yang menjalani Praktek Kerja Lapangan benar - benar mendapatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*) serta pembentukan tingkah laku (*Attitude*) yang baik.

Selama melakukan PKL, Perusahaan Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi telah memberikan pembelajaran pada mahasiswa PKL, yaitu melatih mahasiswa PKL supaya bisa bekerja dengan baik, tujuannya supaya mahasiswa PKL termotivasi secara kuat karena agar mahasiswa PKL dapat merasakan bagaimna situasi-situasi pekerjaan yang nyata didalam dunia kerja. Masa Praktek Kerja Lapangan adalah suatu momen dimana mahasiswa PKL diberi suatu pelatihan yang nantinya dapat berguna baik itu bagi mahasiswa sendiri maupun industri yang nantinya dimana mahasiswa itu akan bekerja. Bukan merupakan suatu momen yang dianggap sebagai tambahan tenaga oleh industri. Dengan adanya pemberian pelatihan yang baik tentunya ini akan memberikan suatu umpan balik yang positif bagi industri dimana mahasiswa tersebut menjalankan Praktek Kerja Lapangan. Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*), serta pembentukan tingkah laku (*Attitude*) Mahasiswa PKL, maka diharapkan hal tersebut akan memberikan peranan terhadap peningkatan kinerja Untuk mahasiswa yang melakukan PKL sehingga dapat bekerja dengan baik dan profesional.

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan. Perusahaan Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi memberikan pelayanan yang baik terhadap Mahasiswa yang melakukan PKL,

Para Staff Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi baik itu Direktur Perusahaan, Operasional Manager, dan para staff lainnya selalu menjalin hubungan kerja sama antara karyawan di Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi, dan selalu bersosialisasi dengan mahasiswa PKL, selalu memberikan masukan dan mengajarkan mahasiswa selama melakukan PKL. Mahasiswa PKL diberikan arahan dan pelatihan mulai dari pengenalan Perusahaan Radio Sinar Mega Swara (SMS) FM Sukabumi Sendiri sampai dengan pemberian *Job* atau tugas untuk mahasiswa PKL.

Mahasiswa PKL ditempatkan pada bagian produksi yaitu untuk peliputan berita dan menulis naskah berita. Selama melakukan PKL dan melakukan tugas peliputan berita yang ditugaskan oleh Pembimbing, mahasiswa PKL selalu diajarkan dan diberi masukan menjadi wartawan dan seorang *script writer* yang baik. Baik dari kedisiplinan waktu bekerja, teknik menulis *script* berita dan teknik peliputan berita. Mahasiswa PKL juga dituntut untuk bisa menjadi wartawan yang siap meliput berita baik secara fisik atau pun mental untuk mencari berita. Selama Melakukan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa PKL banyak mendapatkan Ilmu yang yang tidak mahasiswa PKL dapatkan diperkuliahan, baik dari segi pelatihan menjadi seorang wartawan ataupun menjadi seorang *script writer*, teknik penulisan naskah berita dan cara wawancara dengan narasumber. Mahasiswa PKL harus benar

- benar siap didalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai wartawan yang siap meliput berita. Selain itu Mahasiswa PKL mendapatkan pelajaran baru dimana mahasiswa PKL mempelajari hal - hal baru seperti teknologi baru yang dipakai dalam perusahaan, keterampilan- keterampilan lain yang menambah *skill*, informasi-informasi terbaru, dll.